

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

Deskripsi teori merupakan uraian sistematis dari beberapa teori dan hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti. Jika dalam suatu penelitian terdapat tiga variabel independen dan satu dependen, maka dari itu semakin banyak variabel yang diteliti maka semakin banyak teori yang di kemukakan.¹

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan rencana yang lengkap untuk mencapai suatu tujuan. Istilah strategi berasal kata benda dan kata kerja dari Bahasa Yunani. Sebagai kata benda *strategos* yang mempunyai arti gabungan dari kata *stratos* (militer) dan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja *stratego* yang berarti merencanakan. Menurut Mintberg dan Waters strategi adalah pola umum yang berupa keputusan atau Tindakan. Hardy langly dan Rose dalam sudjana mengemukakan bahwa strategi adalah sebuah rencana awal atau kehendak yang mengendalikan kegiatan.² Menurut Syaiful Bahri Djamarah strategi merupakan sebuah cara atau rencana, sedangkan secara umum strategi adalah rencana awal untuk bertindak dalam usaha mencapai suatu sasaran yang telah

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2018), hal. 58.

² Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*, (Salatiga: LP2M Salatiga, 2020). hal. 10.

ditentukan.³

Sudjana mengartikan strategi sebagai tindakan guru dalam melaksanakan sebuah rencana dalam mengajar, artinya usaha yang dilakukan guru dengan menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti: tujuan, bahan, metode, alat, dan evaluasi agar dapat memengaruhi siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴ Sehubungan dengan usaha peningkatan hasil Pendidikan maka motivasi pembelajaran harus ditingkatkan. Dengan begitu harus membuat strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas yang lebih untuk meningkatkan potensi siswa.

Dari beberapa uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi merupakan taktik atau cara awal yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang setiap komponen harus saling berkaitan dan sistematis yang berarti langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dapat tersusun rapi dan logis sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Djamarah merinci strategi belajar mengajar ke dalam empat strategi dasar, yaitu:⁵

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku peserta didik sebagaimana yang telah

³ *Ibid*, hal. 10.

⁴ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), hal. 2.

⁵ *Ibid*, hal. 2-3.

diharapkan. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah, dan tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkret.

2. Memilih sistem pendekatan berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. Cara pandang guru terhadap suatu persoalan, konsep, dan teori apa yang digunakan dalam memecahkan suatu kasus harus sesuai dengan norma yang dianut. Satu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan yang berbeda dan menggunakan disiplin ilmu berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang tidak sama.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar yang dijadikan pegangan oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Suatu metode mungkin hanya cocok untuk dipakai mencapai tujuan tertentu. Dengan sasaran yang berbeda hendaknya guru tidak menggunakan teknik pengajaran yang sama. Apabila beberapa tujuan ingin diperoleh, maka guru harus dituntut untuk memiliki kemampuan tentang penggunaan berbagai metode atau mengombinasikan metode yang relevan.
4. Menetapkan norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran. Sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar yang lain. Dalam pembelajaran berbasis kompetensi penilaian tidak

hanya dilakukan di akhir tetapi penilaian atau evaluasi dapat dilakukan setiap saat ketika terlihat ada tingkah laku baru yang ditunjukkan oleh peserta didik. Penilaian berkelanjutan akan memberi gambaran yang lebih konkret dan objektif dari kemampuan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

b. Macam-Macam Strategi

Strategi pembelajaran memiliki karakter tersendiri, diantaranya adalah sebagai berikut:⁶

1). Strategi Pembelajaran Ekspositori

Istilah ekspositori berasal dari konsep eksposisi, yang berarti memberikan penjelasan. Dalam konteks pembelajaran eksposisi merupakan strategi yang dilakukan pendidik untuk menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan, dan informasi-informasi penting lain kepada peserta didik. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses deduksi. Strategi ini merupakan strategi yang sering atau biasa digunakan pendidik dalam praktek pembelajaran secara actual dilapangan.

Salah satu tujuan dari strategi ekspositori adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik.⁷ Dalam strategi pembelajaran ekspositori pendidik merupakan sumber data yang penting sekaligus komponen penting dalam

⁶ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal. 91-94.

⁷ *Ibid.*, hal. 92

pembelajaran. Pendidik mengatur program belajar, menentukan buku-buku dan materi-materi pembelajaran yang akan digunakan. Strategi pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang lebih berpusat pada pendidik, pendidik menjadi sumber dan pemberi informasi utama. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam strategi pembelajaran ekspositori pendidik lebih cenderung melakukan pengawasan proses pembelajaran dengan aktif, sementara peserta didik hanya menerima dan mengikuti apa yang diprogramkan dan disajikan oleh pendidik.

2). Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.⁸ Menurut Sanjaya ada beberapa hal yang menjadi ciri utama dari strategi pembelajaran inkuiri tersebut, yaitu *pertama*, strategi ini menekankan keaktifan peserta didik, yang artinya peserta didik ditempatkan sebagai subjek belajar. *Kedua*, seluruh kegiatan yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, dengan begitu akan membentuk sikap percaya diri kepada peserta didik. *Ketiga*, tujuan dari penggunaan strategi inkuiri adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara

⁸ *Ibid.*, hal. 94

sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.⁹ Oleh karena dalam strategi pembelajaran inkuiri in peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran saja, tetapi juga dituntut untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

3). Strategi Pembelajaran Konstektual

Strategi pembelajaran konstektual telah berkembang di berbagai negara yang maju dnegna nama yang bervariasi. Di negara Belanda disebut dengan *Realistics Mathematics Education* (RME) yang menjelaskan bahwa pembelajaran matematika harus duhubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Di Amerika disebut dnegan istilah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang mempunyai arti suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga dapat mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidpan sehari-hari.¹⁰

Berdasarkan konsep diatas dapat dipahami bahwa CTL menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik yang artinya proses pembelajaran diorientasikan pada pengalaman langsung. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran konstektual merupakan rangkaian kegiatan

⁹ *Ibid.*, hal. 95

¹⁰ *Ibid.*, hal. 116

pembelajaran yang menekankan keaktifan dan keterlibatan langsung peserta didik untuk menemukan materi yang harus dikuasai dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motif dalam Bahasa Inggris adalah motive berasal dari kata “*motion*” yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Motif juga diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹¹ Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.¹²

Mc Donald mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu

¹¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1990). hal. 73.

¹² Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 1991), hal. 997.

dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya.¹³

Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri seorang siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.¹⁴

b. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Hamzah B. Uno menyebutkan indicator motivasi siswa belajar sebagai berikut:¹⁵

- a) Adanya Hasrat dan keinginan berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan atau cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan ciri-ciri motivasi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari ketekunan dalam dirinya, dalam mengerjakan tugas, senang belajar mandiri, dan tidak mudah melepaskan hal yang

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologis Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 114.

¹⁴ Agustin Wardiyati, *Hubungan Motivasi dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Skripsi, fak. PAI, UIN Jakarta, 2006), hal. 12

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Terori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 23.

diyakini. Motivasi belajar juga dapat di dorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

3. Pembelajaran Online Berbasis Video

Pembelajaran online merupakan sebuah inovasi Pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran *online* ini adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet sebagai pemerannya dengan aksebilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran *online* ini memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone, laptop, komputer, yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan pun dan di mana saja.¹⁶

Pembelajaran online pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajarn berbasis elektronik (*e-learning*). *Online learning* merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang sudah disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari pun akan lebih bervariasi, tidak hanya

¹⁶ Meda Yuliani, dkk., *Pembelajaran Online untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 2

dalam bentuk verbal saja, melainkan lebih bervariasi seperti dalam bentuk visual, audio, dan gerak.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *learning* yang melibatkan teknologi seperti smartphone, komputer, laptop, dll. Yang mana para peserta didik dapat belajar di mana saja dan kapan saja tanpa terbatas jarak, ruang, dan waktu.

Video adalah salah satu media yang konkret dan terbukti efektif dalam menyampaikan suatu informasi, Perkembangan pesat pada bidang teknologi komputer, smartphone, dan software editing video telah memungkinkan setiap orang dalam memproduksi video pembelajaran secara mandiri dan dengan alat yang praktis untuk digunakan. Video secara etimologi berasal dari kata visi dan visum yang berarti melihat atau mempunyai daya penglihatan.¹⁸

Menurut Munir, video pembelajaran adalah teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan, penyimpanan, pemindahan, dan perekonstruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan-adegan dalam gerak secara elektronik sehingga tayangan video tampak seperti gambar yang bergerak. Istilah video pembelajaran ini merujuk pada video pembelajaran yang bertujuan untuk merangsang sikap, meningkatkan pengetahuan, melatih keterampilan, dan sebagainya. Dan dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran adalah media atau

¹⁷ *Ibid.*, hal. 3-4

¹⁸ *Ibid.*, hal. 161

perantara yang bertujuan untuk menyampaikan informasi terkait materi pembelajaran kepada peserta didik melalui media pembelajaran berbentuk video.

Koumi dalam kutipan Marisa telah mengungkapkan bahwa ada tiga manfaat dari penggunaan video dalam pembelajaran, yaitu dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, membangkitkan motivasi dan apresiasi, dan memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan saat memilih video pembelajaran adalah sebagai berikut:¹⁹

- a. Konten video sesuai dengan standar dan tujuan pembelajaran, yaitu membuat video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kondisi siswa.
- b. Konten video akurat dan terbaru, yaitu konsep-konsep yang dijelaskan dalam video perlu dievaluasi untuk memastikan kebenaran dan keterbaruan isi dari video tersebut agar tidak menyesatkan.
- c. Bahasa video sesuai usia, yaitu Bahasa yang digunakan harus sesuai dengan kompetensi dan perkembangan Bahasa siswa.
- d. Memiliki tampilan visual dan audio yang berkualitas, yaitu kejelasan gambar dan kejernihan suaranya.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 162-166

- e. Penyajian materi video jelas dan mudah dimengerti, yaitu penyajian materi harus sistematis dan konkret agar siswa mudah dalam memahaminya.
- f. Konten video bebas dari iklan atau konten negatif, yaitu sebelum menggunakan video pembelajaran guru harus menyeleksi terlebih dahulu kebersihan video dari iklan dan konten negatif.
- g. Konten video dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, yaitu guru harus membuat video yang di dalamnya berisikan gambar, animasi, dan audio karena anak-anak tingkat dasar akan lebih tertarik akan hal seperti itu.
- h. Video mudah diperoleh dan digunakan, guru harus membagikan video pembelajaran kepada siswa dengan mengirimkannya lewat *WhatsApp* atau mengirimkan *link* dari *youtube*, agar siswa lebih mudah untuk mengakses video tersebut.

Pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan video pembelajaran peserta didik mendapatkan banyak manfaat dan keunggulan karena dapat meningkatkan perkembangan dan keterampilan anak.

4. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang memiliki karakteristik penekanan pada kemampuan membaca, menulis dan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti dan makna yang sederhana, dan terdapat Hadits-Hadits

tentang akhlak terpuji untuk bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits melalui keteladanan dan kebiasaan serta membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an Hadits.²⁰ Jadi, Al-Qur'an Hadits adalah salah mata pelajaran yang tersedia pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, yang materi pembelajarannya mencakup tentang surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, isi kandungan ayat, dan beberapa hadis.

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi pertama, pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kedua, menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan memahami arti dan makna kandungannya. Ketiga, pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai Hadits-Hadits yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, takwa, menyayangi anak yatim, ciri-ciri orang munafik dan amal sholeh. Secara substansi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan

²⁰ Salmah Fa'atin, *Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner*, Jurnal Elementary, Vol. 5 No. 2, Juli-Desember 2017. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/alquran>, diakses pada tanggal 22 Maret 2021, hal. 395.

nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi dalam kehidupan sehari-hari.²¹

B. Tinjauan tentang Strategi Pembelajaran Online berbasis Video untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Perencanaan Strategi Pembelajaran

Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif atau pilihan mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki. Serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu dokumen rasional yang disusun berdasarkan hasil analisis sistematis tentang perkembangan peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan peserta didik. Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri atas kegiatan menetapkan kompetensi inti (KI), memilih dan menetapkan kompetensi dasar (KD), mengembangkan indikator, memilih dan mengembangkan bahan ajar, memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran, memilih dan mengembangkan media atau sumber belajar, dan mengembangkan instrument penilaian.²²

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan sebuah rencana awal yang bertujuan

²¹ *Ibid.*, hal. 396-397.

²² Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, (Pamekasan: Duta Medi, 2017), hal. 2.

untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik dan efektif, serta rangkaian kegiatan proses pembelajaran yang harus dilaksanakan dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada.

Pelaksanaan pengembangan strategi pembelajaran yang efektif akan semakin mudah apabila terlebih dahulu mengenali bagian-bagian atau komponen-komponen dari sebuah strategi pembelajaran, antara lain:

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran mengacu pada standar kompetensi atau kompetensi inti. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang dirumuskan tidak terlepas dari kompetensi yang diharapkan untuk dicapai yang meliputi ranah efektif, kognitif, dan psikomotor.

2. Guru/Pendidik

Guru memiliki pengetahuan, sikap, gaya, dan kemampuan mengajar, wawasan dan pandangan hidupnya sendiri. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif, guru dituntut untuk menguasai keterampilan mengajar yaitu bertanya, memberi penguatan, memberi variasi, menjelaskan, serta membuka dan menutup pelajaran.

3. Peserta didik

Setiap peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda dari segi budaya, sosial ekonomi, gaya belajar, dan tingkat kecerdasan. Hal ini dipertimbangkan dalam Menyusun strategi pembelajaran.

4. Materi/bahan pelajaran

Bahan pelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan ajar proses pembelajaran tidak akan berjalan. Dengan begitu, guru harus memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Materi pelajaran dapat bersumber dari buku teks, buku penunjang dan sumber belajar lainnya.

5. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru untuk menciptakan situasi yang memungkinkannya terjadi interaksi antar guru kepada siswa, baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Banyak metode pembelajaran yang ditawarkan kepada guru, sehingga guru dapat memilah dan memilih metode yang cocok dan sesuai dengan materi bahan ajar yang akan disajikan.

6. Sumber pembelajaran

Sumber belajar merupakan rujukan, objek atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran berupa media cetak dan elektronik, narasumber serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

7. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sesuatu hal yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk

menyampaikan isi materi pelajaran yang terdiri antara lain buku, video kamera, film, komputer, dan lain sebagainya.

8. Sarana dan prasarana

Keberadaan sarana dan prasarana juga dapat mempengaruhi terlaksananya strategi pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru, seperti ruang kelas, meja kursi, laboratorium dan sebagainya

9. Waktu

Komponen ini berkenaan dengan jumlah waktu dalam menit yang dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran. Perhitungan waktu didasarkan pada kebutuhan guru dalam membelajarkan siswanya sebatas pada waktu yang digunakan dalam pertemuan dengan siswa. Demikian juga dengan siswa, waktu yang diperlukan siswa dalam mengikuti pembelajaran selama ada dalam pertemuan dengan guru. Bagi guru ini penting untuk menetapkan jumlah waktu yang diperlukan untuk setiap langkah kegiatan pembelajaran.

10. Evaluasi

Evaluasi merupakan keputusan terhadap nilai atau implikasi dari hasil pengukuran. Suatu proses yang sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik.²³

Dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru perlu memperhatikan komponen-komponen strategi pembelajaran di atas. Guru harus mampu mendalami komponen-komponen tersebut sehingga

²³ Sidiq, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), hal. 39-49.

tidak salah dalam menentukan dan menerapkan strategi pembelajaran. Salah satunya adalah metode pembelajaran dan media pembelajaran, yang mana komponen ini mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran.

Sebelum proses pembelajaran dimulai guru diharuskan membuat perencanaan terlebih dahulu untuk lebih memudahkan dalam proses pembelajaran. Perencanaan strategi guru dalam proses pembelajaran online ini yaitu dengan menyusun silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan.

1. Menyusun Silabus

Istilah silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam mengembangkan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian.²⁴

Silabus merupakan sumber pokok dalam menyusun rencana pembelajaran. Silabus juga bermanfaat sebagai pedoman untuk

²⁴ Latifah Hanum, *Perencanaan Pembelajaran*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hal. 73-75.

merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran. Untuk memperoleh silabus yang baik, dalam penyusunan silabus perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:²⁵

- a. Ilmiah, yaitu keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan
- b. Relevan, yaitu cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.
- c. Sistematis, yaitu komponen-komponen saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
- d. Konsisten, yaitu adanya hubungan yang konsisten, (ajeg) antara KD, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, serta Teknik instrument penilaian.
- e. Menyeluruh, yaitu komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Silabus merupakan salah satu penjabaran kurikulum, acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:²⁶

- a. Identitas mata pelajaran
- b. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas

²⁵ *Ibid.*, hal. 75-78.

²⁶ *Ibid.*, hal. 80-82.

- c. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
 - d. Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.
 - e. Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.
 - f. Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
 - g. Penilaian., merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.
 - h. Alokasi waktu disesuaikan dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun
 - i. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru sebagai pedoman melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. RPP berisi perkiraan tentang apa dan bagaimana kegiatan belajar mengajar berlangsung, meskipun kadang-

kadang proses pembelajarn berlangsung tidak sesuai dengan RPP. Tetapi, tidak jauh berbeda dari taksiran, karena dalam penyusunan RPP dilakukan dengan pengkajian dan pertimbangan matang dalam berbagai aspek.²⁷

RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Tahapan pertama dalam proses pembelajaran adalah Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP digunakan untuk satu kali pertemuan saja, dan kebijakan RPP saat ini dikembangkan menjadi satu lembar.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat dipahami bahwa RPP adalah tahapan awal dalam perencanaan pembelajaran yang dikembangkan dari silabus dengan mengacu kepada Kompetensi Dasar yang memuat rincian pokok materi dan cara pencapaiannya untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas a). Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan. b). Identitas mata pelajaran yang mencakup tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, dan alokasi waktu ditentukan sesuai keperluan dan jumlah jam yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai, c). Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan

²⁷ Muhammad, *Pembelajaran SKI di Madrasah Kiat Praktis Desain Instruksional*, (Mataram: Sanabil, 2020), hal. 126

keterampilan, c). Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, d). Materi pembelajaran yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, e). Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai Kompetensi Dasar yang disesuaikan dengan karakteristik didik dan Kompetensi Dasar yang akan dicapai, f). Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran, g). Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan, h). Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, i). Penilaian dan hasil pembelajaran.²⁸ Jadi dalam penulisan RPP komponen-komponen yang ada harus ditulis, karena termasuk seperti identitas dalam RPP.

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Menurut Briggs media pembelajaran merupakan peralatan fisik untuk menyampaikan isi pembelajaran. Sedangkan menurut Hamalik media pembelajaran adalah alat, metode, dan Teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antar guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam media pembelajaran terdapat dua komponen, yaitu komponen alat yang digunakan untuk mengantarkan

²⁸ *Ibid.*, hal. 127.

isi atau pesan. Komponen pertama sering disebut dengan software atau perangkat lunak, sedangkan komponen kedua dinamakan hardware atau perangkat keras.

Sejalan dengan pendapat di atas Aqib menyatakan bahwa media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.²⁹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sumber belajar, alat bantu mengajar yang hanya digunakan di dalam kelas. Sebagai sumber belajar media dapat diartikan sebagai mausia, benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa lebih memungkinkan untuk melakukan pembelajaran dengan lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Adapun ciri-ciri umum dari media pembelajaran menurut Hamalik adalah sebagai berikut:³⁰

- 1) Media pembelajaran identik dengan pengertian peragaan yang berasal dari raga, artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat, dan didengar dan yang dapat diamati melalui panca indera.
- 2) Tekanan utama terletak pada benda atau hal-hal yang dapat dilihat dan didengar.
- 3) Media pembelajaran digunakan dalam rangka hubungan (komunikasi) dalam pengajaran antara guru dan siswa.

²⁹ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), hal. 78

³⁰ Ibid., hal. 81.

- 4) Media pembelajaran merupakan suatu perantara dan digunakan dalam rangka belajar.
- 5) Media pembelajaran adalah semacam alat bantu belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas.
- 6) Media pembelajaran mengandung aspek, sebagai alat, dan sebagai Teknik yang erat pertaliannya dengan metode pembelajaran.

4. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara atau seperangkat cara, jalan, dan Teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.³¹

Metode dalam pengertian istilah telah banyak dikemukakan oleh pakar dalam dunia pendidikan sebagaimana berikut:

- a) Mohd. Athiyah Al-Abrasy mengartikan bahwa metode adalah jalan yang kita ikuti dengan memberi faham kepada peserta didik tentang segala macam pembelajaran. Media adalah rencana yang dibuat sebelum memulai pembelajaran.
- b) Mohd. Abd. Rokhim Ghunaimah mengartikan metode sebagai cara yang praktis yang menjalankan tujuan-tujuan dan maksud-maksud pengajaran.

³¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 57.

- c) Ali Al-Jumbalay dan abu Al-Fath Attawanisy bahwa metode sebagai cara yang diikuti oleh guru yang menyampaikan maklumat ke otak peserta didik.³²

Dari beberapa pengertian menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode dalam sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.³³

Metode mengajar sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran yang kurang tepat juga akan mempengaruhi belajar siswa. Metode pembelajaran kurang tepat dapat terjadi misalnya karena kurangnya persiapan dari guru, kurangnya menguasai bahan pelajaran sehingga guru menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa, kurang menyukai mata pelajaran atau gurunya. Dengan demikian akibatnya siswa malas untuk belajar.

Metode bisa dikatakan baik itu semua sangat erat hubungannya dengan kemampuan guru dalam mengorganisir, memilih dan

³² Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 2009.

³³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Ppendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 145.

mengaitkan seluruh program kegiatan belajar mengajar. Kemampuan mencari dan menggunakan metode dalam kegiatan pembelajaran adalah pekerjaan guru sehari-hari. Apakah siswa akan terangsang atau tertarik dan ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Ciri-ciri metode pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik selama proses pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

- a) Memungkinkan tercapainya kondisi yang kondusif selama pembelajaran.
- b) Memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mempelajari bahan ajar selama proses pembelajaran.
- c) Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- d) Memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang mencakup segenap potensi dalam diri secara seimbang.
- e) Mendorong tumbuh kembangnya kepribadian peserta didik, utamanya sikap terbuka, demokratis, disiplin, tanggung jawab dan toleran serta komitmen terhadap nilai-nilai sosial, budaya bangsanya.

Dalam perencanaan strategi pembelajaran online, guru harus berinovatif dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Merencanakan strategi pembelajaran yang menarik dan berinovasi agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran AlQur'an Hadits.

b. Pengertian Pelaksanaan Strategi Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur sedemikian rupa dengan langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Adanya wabah *covid-19* ini, sistem pendidikan mulai mencari suatu inovasi untuk proses belajar mengajar. Terlebih adanya surat edaran No. 4 Tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing. Dengan begitu setiap institusi dituntut untuk memberikan inovasi terbaru untuk membentuk proses pembelajaran yang sangat efektif. Adapun pelaksanaan strategi pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran online ini yaitu dengan menggunakan metode daring.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru memiliki beberapa tahapan antara lain yaitu:³⁴

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pada dasarnya merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh guru dan peserta didik pada setiap melakukan proses pembelajaran. Fungsinya untuk mengawali pembelajaran agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran

³⁴ Sri Budyartati, *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Magetan: Media Grafika, 2016), hal. 23-24.

dnegan baik. Kegiatan pendahuluan ini ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.³⁵

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sangat menyenangkan, inspiratif, interaktif, dan menantang siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Dalam kegiatan ini guru menggunakan strategi yang sudah direncanakan agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pada kegiatan inti metode dan media pembelajaran digunakan dan disusun sedemikian rupa agar membantu meningkatkan motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir pembelajaran. Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Jadi pada kegiatan penutup ini, pembelajaran diakhiri dengan

³⁵ Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 174.

melihat kembali pelajaran yang telah dilakukan dan mempersiapkan pelajaran berikutnya.³⁶

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilakukan guru yaitu dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits selama pembelajaran online ini guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakter siswa. Pelaksanaan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu dengan metode pembelajaran dan media pembelajaran. penggunaan metode dan media pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Serta memberikan motivasi di awal pembelajaran juga termasuk strategi pembelajaran yang dilakukan guru guna meningkatkan motivasi belajar siswa selama pembelajaran online.

c. Evaluasi Strategi pembelajaran

Evaluasi strategi pembelajaran ini dimaksudkan untuk mengevaluasi strategi pembelajaran yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa selama pembelajaran online. Apakah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa atau tidak.

³⁶ *Ibid.*, hal. 174.

Kata evaluasi berasal dari Bahasa Inggris *evaluation* yang mengandung kata dasar *value* “nilai”. Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses mempertimbangkan suatu hal atau gejala dengan menggunakan patokan-patokan tertentu yang bersifat kualitatif, misalnya baik-tidak baik, kuat lemah, memadai-tidak memadai, tinggi rendah, dan sebagainya.

Suchman memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Sedangkan Stufflebeam menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif putusan.³⁷

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan nilai, atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian atau pengukuran. Penilaian digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Dalam evaluasi pembelajaran terdapat tiga aspek pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif merupakan tujuan pendidikan yang sifatnya menambah pengetahuan atau hasil belajar yang berupa pengetahuan. Ranah afektif, merupakan tujuan pendidikan yang

³⁷ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hal. 1-2.

sifatnya menambah kemampuan atau hasil belajar yang berhubungan dengan sikap. Sedangkan ranah psikomotor merupakan tujuan pendidikan atau hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan atau keaktifan fisik (*motoskill*).³⁸ Aspek-aspek dalam evaluasi diantaranya:

1. Perkembangan pribadi peserta didik

Pelaksanaan evaluasi bertujuan untuk melihat perkembangan yang terjadi selama peserta didik menjalani proses pembelajaran. Perkembangan pribadi peserta didik meliputi (1) Sikap; (2) Pengetahuan dan pengertian peserta didik terhadap bahan ajar; (3) kecerdasan peserta didik; (4) perkembangan jasmani; (5) keterampilan.

2. Isi Pendidikan

Aspek aspek isi pendidikan diungkapkan dalam evaluasi diantaranya materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perkembangan umur, minat dan kebutuhan peserta didik situasi dan suasana tempat belajar sudah cukup baik, sarana dan prasarana sudah tersedia dengan lengkap dan keadaan kepada sekolah, para pengajar dan para karyawannya.

³⁸ Ina Magdalena, *Evaluasi Pembelajaran SD (Teori dan Praktik)*, (Sukabumi, Jejak, 2020), hal. 24-26.

3. Proses pendidikan

Aspek-aspek proses pendidikan yang diungkapkan dalam evaluasi diantaranya metode atau teknik mengajar, peserta didik yang aktif, waktu kegiatan belajar mengajar dan waktu istirahat.³⁹

Dari hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam pembelajaran saat ini menggunakan tiga jenis penilaian yaitu penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Evaluasi strategi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui apakah motivasi belajar siswa relevan atau tidak setelah adanya penggunaan metode dan media pembelajaran dari guru selama pembelajaran daring.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari hasil penelitian terdahulu penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian Mustikasari Umairah 2017 dengan judul “Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karangpoh Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang”, skripsi ini meneliti

³⁹ Nurhadi dan Suwandi, *Evaluasi Pembelajaran Yang Efektif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan,2010), hal. 9-11

strategi yang dilakukan guru untuk dapat memotivasi belajar siswa. Hasil dari penelitian ini membuat para siswa senang, bergairah, bersemangat dan tidak merasa terbebani dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan guru dengan melakukan strategi yang amat bervariasi,⁴⁰

2. Penelitian Ahmat Farozi 2021 dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa selama Pandemi Covid-19 di Kelas III B Mi Ma’arif Mangunsari Salatiga”, skripsi ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi covid-19. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi metode ceramah yang dibuat dalam bentuk video, online, dan home visit. Dalam hal mensukseskan nya guru memberikan penghargaan khusus bagi siswa yang berprestasi, memberikan pujian dan hadiah bagi siswa yang aktif dan giat belajar.⁴¹
3. Penelitian Hendra Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X1 di SMA Laboratorium Malang”, skripsi ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai pengajar yang berkualitas dan dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Bentuk motivasi yang diberikan

⁴⁰ Mustikasari Umairoh, *Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karangpoh Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang*, (Purwokerto: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017).

⁴¹ Ahmat Farozi, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa selama Pandemi Covid-19 di Kelas III B MI Ma’arif Mangunsari Salatiga*”, (IAIN Salatiga: Skripsi tidak diterbitkan, 2021).

yaitu berupa pujian, penambahan angka, dan adanya Kerjasama antara guru dengan siswa supaya menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.⁴²

4. Penelitian Muhammad Nur Saleh 2016 dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Besi Kota Waringin Timur”, skripsi ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Kota Besi Kota Waringin Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru menentukan strategi pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan, guru menggunakan strategi pembelajaran yang telah dilakukan tetapi kurang sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Untuk penilaian atau evaluasinya menggunakan dua Teknik penilaian yaitu penilaian tes lisan dan tes tertulis selain itu hasil penilaian disampaikan kepada siswa sebagai umpan balik untuk pembelajaran selanjutnya dan bahan evaluasi belajar siswa.⁴³
5. Penelitian yang dilakukan oleh Idram 2010 dengan judul “Strategi Pembelajaran PAI di SDN B.II Sukamandang Desa Suka Makmur Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan”, hasil dari penelitiannya adalah sebelum proses pembelajaran guru menyiapkan RPP sebagai pedoman guru dalam proses pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran guru PAI melakukan proses belajar sesuai aturan sebagaimana yang seharusnya dilakukan seorang guru. Untuk strategi penilaian yang

⁴² Hendra, *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang*. (Malang: Skripsi tidak diterbitkan, 2017).

⁴³ Muhammad Nur Saleh, *Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Besi Kota Waringin Timur*. (Palangka Raya: Skripsi tidak diterbitkan, 2016).

dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar adalah kegiatan penilaian dilakukan melalui beberapa tahap, yakni penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor.⁴⁴

Pada penelitian terdahulu dan sekarang terdapat persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Mustikasari Umairoh tahun 2017 “Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karangpoh Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang”	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Mustikasari Umairoh dan yang saya lakukan ini memiliki kesamaan pada:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif 2. Sama-sama tentang strategi guru dalam memotivasi belajar siswa agar semangat mengikuti pembelajaran. 	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Mustikasari Umairoh dan yang saya lakukan ini memiliki perbedaan pada:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek penelitian siswa MIN Karangpoh Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang. 2. Lokasi penelitian pematang
2.	Ahmat Farozi 2021 dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa selama Pandemi Covid-19 di Kelas III B MI Ma’arif Mangunsari Salatiga”	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Ahmat Farozi dan yang saya lakukan ini memiliki kesamaan pada:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi covid-19 	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Ahmat Farozi dan yang saya lakukan ini memiliki perbedaan pada:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertujuan untuk mengetahui strategi guru, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran 2. Lokasi penelitian di MI Ma’arif Mangunsari Salatiga 3. Subyek penelitiannya

⁴⁴ Idram, *Strategi Pembelajaran PAI di SDN B.II Sukamandang Desa Suka Makmur Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan*. (STAIN Palangkaraya: skripsi tidak diterbitkan, 2010).

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan
			kelas III
3.	Hendra Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X1 di SMA Laboratorium Malang”	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Hendra dan yang saya lakukan ini memiliki kesamaan pada:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa 2. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif 	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Hendra dan yang saya lakukan ini memiliki perbedaan pada:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek penelitian kelas XI 2. Lokasi penelitian SMA Laboratorium Malang
4.	Muhammad Nur Saleh 2016 dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Besi Kota Waringin Timur”	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Saleh dan yang saya lakukan ini memiliki kesamaan pada:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti strategi pembelajaran 	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Saleh dan yang saya lakukan ini memiliki perbedaan pada:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Kota Besi Kota Waringin Timur
5.	Idram 2010 dengan judul “Strategi Pembelajaran PAI di SDN B.II Sukamandang Desa Suka Makmur Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan”	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Idram dan yang saya lakukan ini memiliki kesamaan pada:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki tujuan yang sama yaitu meneliti strategi pembelajaran 2. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif 	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Idram dan yang saya lakukan ini memiliki perbedaan pada:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian di SDN B.II Sukamandang Desa Suka Makmur Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan

Berdasarkan tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan pengembangan dari penelitian yang sudah ada dengan fokus

penelitian yang berbeda. Penelitian ini memfokuskan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pembelajaran online berbasis video untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh teori baru guna melengkapi teori yang telah diperoleh dalam penelitian sebelumnya.

D. Paradigma Penelitian

Menurut harmon paradigma adalah cara mendasar untuk melakukan persepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. Bogdan dan Biklenn mengemukakan bahwa paradigma adalah kumpulan dari sejumlah asumsi, konsep, atau proposisi yang berhubungan secara logis yang mengarah pada cara berpikir dan penelitian. Sedangkan Baker mendefinisikan paradigma sebagai seperangkat aturan yang menjelaskan bagaimana sesuatu harus dilakukan dalam batas-batas itu agar berhasil.⁴⁵ Neuman mengemukakan paradigma adalah kerangka berpikir umum mengenai teori dan fenomena yang mengandung asumsi dasar, isi utama, desain penelitian, dan serangkaian metode untuk menjawab suatu pertanyaan penelitian.⁴⁶ Dari beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu

⁴⁵ Muslim, *Varian-varian Paradigma, Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian dalam Ilmu Komunikasi*, Jurnal Wahana, Vol 1, No 10, Ganjil, Tahun 2015/2016, <https://journal.unpk.ac.id/index.php/wahana/article/download/654/557>, diakses pada tanggal 24 Maret 2021, hal. 77-78.

⁴⁶ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*, (Malang: UB Media, 2017), hal. 1.

atau teori. Dalam melakukan penelitian, paradigma penelitian memiliki peran yang sangat penting sehingga paradigma penelitian tersebut menjadi dasar pokok dalam penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas, dari judul penelitian ini, yaitu *“Strategi Pembelajaran Online berbasis Video pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol”*. Penelitian ini memang sangat perlu dilakukan guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits melalui pembelajaran online berbasis video. Dengan demikian siswa akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran online di rumah.

Sesuai dengan judul tersebut, maka berikut digambarkan paradigma penelitian yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.2 Paradigma Penelitian